

WAYANG PANAKAWAN NUSANTARA

Bentuk dan Keanekaragamannya



**Penerbit Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2013**

WAYANG PANAKAWAN NUSANTARA
Bentuk dan Keanekaragamannya

Penulis : Dr. Sunarto, M.Hum
Seting & Lay-out : Sukiyanto, SIP
Disain Cover : Dr. Sunarto, M.Hum

Penerbit Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta 55188
E-mail : lppm_isiyogyakarta@yahoo.co.id

Cetakan I, September 2013
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN 978-602-99778-3-7

Perpustakaan dalam terbitan (KDT)

Sunarto
WAYANG PANAKAWAN NUSANTARA
Bentuk dan Keanekaragamannya
Cetakan I, Yogyakarta, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta 2013
vii + 117

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahNya kepada kami, sehingga menghadirkan berbagai kebahagiaan, salah satu kebahagiaan itu adalah penyusunan buku yang berjudul *Wayang Panakawan Nusantara, Bentuk dan Keanekaragamannya* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam buku ini berisi berbagai pembahasan yang berkaitan dengan keberadaan tokoh panakawan wayang kulit purwa yang ada di Indonesia, khususnya ditinjau dari aspek bentuknya. Panakawan yang telah dikenal secara luas di dalam masyarakat Indonesia memiliki berbagai varian, sesuai dengan penyebaran wayang kulit purwa di tanah air nusantara ini. Penampilan panakawan memiliki ciri khas pada setiap tokohnya, sehingga mudah untuk dikenali. Informasi utama akan disampaikan bahasan tentang unsur-unsur pembentuk panakawan dengan variannya, hal ini akan memberikan arah pemahaman tentang perbedaan dan kesamaannya. Dalam bahasan ini akan diuraikan unsur-unsur yang ada dalam bentuk panakawan, seperti bentuk mata panakawan, bentuk hidung, bentuk mulut dan sebagainya. Masing-masing unsur dalam bentuk panakawan memiliki keanekaragaman, sehingga sangat menarik untuk dicermati. Disajikan pula tentang penggolongan tokoh panakawan wayang kulit purwa dan variannya, serta dilengkapi dengan beberapa lakon wayang yang menokohkan panakawan. Buku ini akan diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan. Bahasan-bahasan itu akan diwadahi menjadi lima bab.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dari persiapan hingga terbitnya buku ini. Kami sadari dalam buku ini masih banyak ditemukan kekurangan, oleh karena itu kami menerima saran untuk perbaikan. Semoga buku yang sederhana ini bermanfaat dalam rangka mengembangkan budaya wayang kulit purwa dan sebagai sarana pelestarian budaya *adiluhung* ini.

Yogyakarta, September 2013
Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	_iv
Daftar isi	_v
Daftar Gambar Wayang	_vi
BAB I PENDAHULUAN	_1
BAB II PENGGOLONGAN DAN VARIAN PANAKAWAN	_11
A. Penggolongan tokoh panakawan	_11
B. Varian panakawan di Indonesia	_18
BAB III BENTUK DAN UNSUR-UNSUR PEMBENTUK PANAKAWAN	_40
A. Bentuk mata panakawan	_41
B. Bentuk hidung panakawan	_44
C. Bentuk mulut panakawan	_47
D. Bentuk badan panakawan	_51
E. Bentuk tangan panakawan	_52
F. Posisi kaki (pemakaian <i>dodot</i> Panakawan)	_53
G. Motif-motif kain <i>dodot</i> panakawan	_58
H. Atribut-atribut lain pada panakawan	_67
I. <i>Dedamel</i> untuk tokoh panakawan	_70
BAB IV PANAKAWAN DALAM LAKON WAYANG	_73
A. Lakon Batara Ismaya Krama	_74
B. Lakon Pandupragola (Gareng Dadi Ratu)	_76
C. Lakon Petruk Dadi Ratu	_80
D. Lakon Pregiwo Pregiwati	_83
E. Lakon Kilat Buwono	_87
F. Lakon Semar Boyong	_89
G. Lakon Semar Tambak	_91
H. Lakon Petruk Gandrung	_92
I. Lakon Petruk Nagih Janji	_94
J. Lakon Togog Dadi Ratu	_97
K. Lakon Bilung Angejawa	_99
BAB V PENUTUP	_101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	_105
SUMBER GAMBAR/FOTO WAYANG	_107
GLOSARIUM	_108

DAFTAR GAMBAR WAYANG

Gambar 1. Cengkuris	_7
Gambar 2. Cengkuris (gaya lain)	_7
Gambar 3. Semar Gaya Yogyakarta	_10
Gambar 4. Cantrik I gaya Yogyakarta	_20
Gambar 5. Cantrik II gaya Yogyakarta	_20
Gambar 6. Cangik gaya Surakarta (Solo)	_22
Gambar 7. Limbuk gaya Surakarta (Solo)	_22
Gambar 8. Panakawan gaya Kedu,	_23
Gambar 9. Tokoh Petruk yang kaki kanan jinjid	_23
Gambar 10. Semar gaya Banyumasan	_25
Gambar 11. Bawor (Bagong) gaya Banyumasan	_25
Gambar 12. Nala Gareng gaya Banyumasan	_26
Gambar 13. Petruk gaya Banyumasan	_26
Gambar 14. Catugora/Togog gaya Banyumasan	_27
Gambar 15. Prita (Bilung) Gaya Banyumasan	_27
Gambar 16. Panakawan gaya Cirebon	_29
Gambar 17. Emban (Limbuk) gaya Cirebon	_29
Gambar 18. Semar Wayang Kulit gaya Jawatmuran	_31
Gambar 19. Bagong Mangundiwongso	_31
Gambar 20. Togog Wayang kulit Jawatimuran	_32
Gambar 21. Praceko Wayang kulit Jawatimuran	_32
Gambar 22. Tualen wayang kulit Bali	_33
Gambar 23. Merdah wayang kulit Bali	_33
Gambar 24. Delem wayang kulit Bali	_34
Gambar 25. Sangut wayang kulit Bali	_34
Gambar 26. Bancak wayang Gedog	_36
Gambar 27. Doyok wayang Gedog	_36
Gambar 28. Pelet wayang Gedog	_37
Gambar 29. Sebul wayang Gedog	_37
Gambar 30. Dayun wayang Klitik	_38
Gambar 31. Nala Gareng gaya Yogyakarta	_39
Gambar 32. Petruk Gaya Yogyakarta	_72
Gambar 33. Batara Ismaya	_76
Gambar 34. <i>Pandu Pragola</i>	_78
Gambar 35. <i>Welgeduwelbeh</i>	_81
Gambar 36. Cantrik Janaloka	_85
Gambar 37. Arjuna	_96

Gambar 38. Prabu Suwanda _98
Gambar 39. Bilung Sarawita _100
Gambar 40. Bagong Gaya Yogyakarta_102